

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Tentang Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Usia 0–12 Bulan Di Puskesmas Menteng Palangka Raya

Lasmiani¹, Agustina Nugrahini², Ferry Ronaldo³

^{1,2,3} Universitas Eka Harap

Email: lasmiani01@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Imunisasi campak merupakan upaya penting dalam mencegah penyakit campak pada bayi dan anak. Pengetahuan dan sikap keluarga yang baik sangat diperlukan untuk mendukung pemberian imunisasi sesuai jadwal. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap keluarga tentang pemberian imunisasi campak pada bayi usia 0–12 bulan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Tentang Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Puskesmas Menteng Palangka Raya. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-experimental* design jenis *one-group pra tes pasca-tes design* dan teknik pengambilan sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling *Accidental Sampling* yang diisi oleh total 48 responden. Uji statistik menggunakan *Wilcoxon*. **Hasil:** Hasil analisa statistik dengan uji *Wilcoxon* Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$. Terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Puskesmas Menteng Palangka Raya. Hasil analisa statistik dengan uji *Wilcoxon* Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$. Terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Keluarga Tentang Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Puskesmas Menteng Palangka Raya. **Kesimpulan:** Terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Puskesmas Menteng Palangka Raya. Terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Keluarga Tentang Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Puskesmas Menteng Palangka Raya.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan Keluarga, Sikap Keluarga *Daftar*

Abstract

Background: Measles immunization is an important effort to prevent measles in infants and children. Good family knowledge and attitudes are needed to support immunization according to the recommended schedule. Therefore, health education is an important effort to improve family knowledge and attitudes regarding measles immunization in infants aged 0–12 months. **Objective:** This research imed to analyze the effect of health education on family knowledge and attitudes regarding measles immunization in infants aged 0–12 months at Menteng Public Health Center, Palangka Raya. **Methods:** This research used a *pre-experimental* design with a *one-group pre-test post-test* design. The sampling technique used was *accidental sampling*, with a total of 48 respondents. Statistical analysis was performed using the *Wilcoxon* test. **Results:** The statistical analysis using the *Wilcoxon* test showed that the influence of health education on family knowledge obtained a $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$. The statistical analysis of the influence of health education on family attitudes also obtained a $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$. Therefore, H_1 was accepted, indicating that there was an effect of health education on family knowledge and attitudes regarding measles immunization in infants aged 0–12 months at Menteng Public Health Center, Palangka Raya. **Conclusion:** Health education influences family knowledge regarding the administration of measles immunization to infants aged 0–12 months at the Menteng Community Health Center in Palangka Raya. Health education influences family attitudes regarding the administration of measles immunization to infants aged 0–12 months at the Menteng Community Health Center in Palangka Raya.

Keywords: Health Education, Family Knowledge, Family Attitudes

1. PENDAHULUAN

Imunisasi campak merupakan salah satu program kesehatan yang penting dalam upaya mencegah penyakit campak pada bayi dan anak. Campak merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan memiliki tingkat penularan yang tinggi, terutama pada anak yang belum memperoleh imunisasi. Bayi usia 0–12 bulan termasuk kelompok yang memerlukan perlindungan terhadap penyakit menular melalui pemberian imunisasi sesuai jadwal. Imunisasi bertujuan membentuk kekebalan tubuh sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya penyakit, komplikasi, hingga kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Keberhasilan pemberian imunisasi pada bayi tidak hanya bergantung pada ketersediaan pelayanan kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap keluarga. Pengetahuan keluarga mengenai imunisasi meliputi pemahaman tentang pengertian, manfaat, tujuan, jadwal, keamanan, serta dampak apabila imunisasi tidak diberikan. Pengetahuan yang belum optimal dapat menyebabkan keluarga kurang memahami pentingnya imunisasi dan menimbulkan keraguan dalam memberikan imunisasi kepada bayi. Selain itu, informasi yang kurang tepat mengenai efek samping imunisasi juga dapat memengaruhi sikap keluarga. Pendidikan kesehatan menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif keluarga.

Melalui pendidikan kesehatan, keluarga dapat memperoleh informasi yang benar dan sistematis mengenai manfaat, tujuan, jadwal, serta pentingnya pemberian imunisasi campak pada bayi. Informasi yang diberikan secara jelas dan mudah dipahami diharapkan dapat membantu keluarga dalam mengambil keputusan kesehatan yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum diberikan pendidikan kesehatan masih ditemukan responden dengan pengetahuan cukup dan kurang serta sikap cukup dan kurang mengenai pemberian imunisasi campak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan sikap keluarga mengenai pentingnya imunisasi.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Menteng Palangka Raya dengan memfokuskan pada perubahan pengetahuan dan sikap keluarga sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pemberian imunisasi campak pada bayi usia 0–12 bulan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan pendidikan kesehatan secara langsung kepada keluarga dan pengukuran perubahan pengetahuan serta sikap sebelum dan sesudah intervensi pada lokasi penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap keluarga tentang pemberian imunisasi campak pada bayi usia 0–12 bulan di Puskesmas Menteng Palangka Raya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain preexperimental dan jenis one-group pretest-posttest design. Penelitian dilakukan dengan memberikan pengukuran awal (pretest) kepada responden, kemudian memberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan, dan selanjutnya melakukan pengukuran kembali (posttest) untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap keluarga.

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Menteng Palangka Raya pada tanggal 22–31 Juli 2026. Populasi dalam penelitian merupakan keluarga yang memenuhi kriteria penelitian. Sampel penelitian berjumlah 48 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling, yaitu pengambilan responden berdasarkan siapa saja yang ditemui dan memenuhi kriteria penelitian pada saat pengumpulan data.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang mengukur pengetahuan dan sikap keluarga tentang pemberian imunisasi campak pada bayi usia 0–12 bulan. Responden terlebih dahulu diberikan kuesioner pretest, kemudian diberikan pendidikan kesehatan mengenai imunisasi campak, dan setelah intervensi diberikan kuesioner posttest.

Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data melalui tahap editing, coding, scoring, dan tabulating. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Wilcoxon karena data yang dibandingkan berasal dari dua pengukuran berpasangan sebelum dan sesudah intervensi. Dasar pengambilan keputusan menggunakan tingkat signifikansi 0,05, dengan ketentuan apabila $p\text{-value} < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Penelitian melibatkan 48 responden. Berdasarkan umur, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 31–44 tahun sebanyak 25 responden (52,1%), kemudian kelompok usia 18–30 tahun sebanyak 11 responden (22,9%), usia 45–54 tahun sebanyak 8 responden (16,7%), dan usia 55–64 tahun sebanyak 4 responden (8,3%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 responden (70,8%), sedangkan laki-laki sebanyak 14 responden (29,2%).

Berdasarkan pendidikan terakhir, responden paling banyak memiliki pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 16 responden (33,3%), diikuti perguruan tinggi sebanyak 13 responden (27,1%), SMP/ sederajat sebanyak 8 responden (16,7%), SD/ sederajat sebanyak 7 responden (14,6%), dan tidak sekolah sebanyak 4 responden (8,3%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai PNS/ TNI/ POLRI sebanyak 16 responden (33,3%), kemudian wiraswasta sebanyak 13 responden (27,1%), tidak bekerja/ ibu rumah tangga sebanyak 11 responden (22,9%), serta buruh/ petani/ pekebun sebanyak 8 responden (16,7%).

Distribusi Pengetahuan dan Sikap Keluarga

Variabel	Kategori	Pretest f (%)	Posttest f (%)
Pengetahuan	Baik	12 (25,0%)	33 (68,8%)
	Cukup	21 (43,8%)	9 (18,8%)
	Kurang	15 (31,3%)	6 (12,5%)
Sikap	Baik	15 (31,3%)	31 (64,6%)
	Cukup	19 (39,6%)	13 (27,1%)
	Kurang	14 (29,2%)	4 (8,3%)

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pengetahuan dan sikap keluarga setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pada variabel pengetahuan, kategori baik meningkat dari 12 responden (25,0%) sebelum pendidikan kesehatan menjadi 33 responden (68,8%) setelah pendidikan kesehatan. Sementara itu, kategori cukup menurun dari 21 responden (43,8%) menjadi 9 responden (18,8%), sedangkan kategori kurang menurun dari 15 responden (31,3%) menjadi 6 responden (12,5%).

Pada variabel sikap, kategori baik meningkat dari 15 responden (31,3%) menjadi 31 responden (64,6%). Sikap cukup mengalami penurunan dari 19 responden (39,6%) menjadi 13

responden (27,1%), sedangkan sikap kurang menurun dari 14 responden (29,2%) menjadi 4 responden (8,3%).

Hasil Uji Wilcoxon

Variabel	Z	p-value	Keterangan
Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan	-4,970	0,00 0	Berpengaruh signifikan
Pendidikan kesehatan terhadap sikap	-5,516	0,00 0	Berpengaruh signifikan

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan keluarga tentang pemberian imunisasi campak dengan nilai $Z = -4,970$ dan $pvalue = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, terdapat perbedaan pengetahuan keluarga sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Pada variabel sikap, hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $Z = -5,516$ dengan $pvalue = 0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap keluarga sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Dengan demikian, pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap sikap keluarga tentang pemberian imunisasi campak pada bayi usia 0–12 bulan.

Pembahasan

Pengetahuan Keluarga Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 21 responden (43,8%). Sebanyak 15 responden (31,3%) memiliki pengetahuan kurang dan 12 responden (25,0%) memiliki pengetahuan baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan keluarga mengenai pemberian imunisasi campak belum sepenuhnya optimal. Pengetahuan merupakan hasil proses seseorang dalam menerima dan memahami informasi melalui pengalaman maupun pendidikan. Dalam konteks imunisasi, pengetahuan keluarga mencakup pemahaman mengenai manfaat imunisasi, tujuan pemberian imunisasi, jadwal imunisasi, keamanan imunisasi, serta dampak apabila bayi tidak mendapatkan imunisasi sesuai jadwal.

Pengetahuan yang cukup dan kurang dapat menyebabkan keluarga belum memahami secara menyeluruh pentingnya imunisasi campak bagi bayi. Keluarga mungkin telah mengetahui bahwa imunisasi diperlukan, tetapi belum memahami secara mendalam manfaat imunisasi dalam mencegah penyakit serta pentingnya mengikuti jadwal pemberian imunisasi.

Menurut peneliti, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan masih diperlukan sebagai sarana untuk memberikan informasi yang benar, sistematis, dan mudah dipahami oleh keluarga. Pendidikan kesehatan diharapkan dapat membantu keluarga memahami manfaat dan tujuan imunisasi campak sehingga dapat meningkatkan kesadaran dalam memenuhi kebutuhan imunisasi bayi.

Pengetahuan Keluarga Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Setelah diberikan pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan pengetahuan keluarga. Responden dengan pengetahuan baik meningkat dari 12 responden (25,0%) menjadi 33 responden (68,8%). Sementara itu, pengetahuan cukup menurun dari 21 responden (43,8%) menjadi 9 responden (18,8%) dan pengetahuan kurang menurun dari 15 responden (31,3%) menjadi 6 responden (12,5%).

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memberikan perubahan positif terhadap pengetahuan keluarga. Informasi yang diberikan secara langsung dan sistematis dapat membantu responden memahami materi yang sebelumnya belum diketahui atau belum dipahami secara optimal.

Menurut peneliti, peningkatan pengetahuan dapat terjadi karena pendidikan kesehatan memberikan kesempatan kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai manfaat, tujuan, jadwal, dan pentingnya pemberian imunisasi campak. Penyampaian informasi yang menggunakan bahasa sederhana dan sesuai dengan kebutuhan keluarga dapat membantu meningkatkan pemahaman responden.

Namun, pengetahuan yang baik perlu dipertahankan melalui pemberian informasi secara berkelanjutan. Pengetahuan yang meningkat diharapkan tidak hanya menjadi pemahaman, tetapi juga dapat diterapkan dalam tindakan nyata berupa pemberian imunisasi kepada bayi sesuai jadwal.

Sikap Keluarga Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar responden memiliki sikap dalam kategori cukup sebanyak 19 responden (39,6%). Sebanyak 15 responden (31,3%) memiliki sikap baik dan 14 responden (29,2%) memiliki sikap kurang. Sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam memberikan respons terhadap suatu objek berdasarkan pengetahuan, pengalaman, keyakinan, dan informasi yang dimiliki. Dalam konteks imunisasi, sikap keluarga dapat terlihat dari penerimaan terhadap manfaat imunisasi, keyakinan terhadap keamanan imunisasi, serta kesediaan keluarga untuk mengikuti jadwal imunisasi bayi.

Menurut peneliti, dominannya sikap cukup sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga belum sepenuhnya memiliki sikap positif terhadap pemberian imunisasi campak. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan, pengalaman sebelumnya, informasi dari lingkungan, maupun kekhawatiran mengenai efek setelah imunisasi.

Oleh karena itu, pendidikan kesehatan diperlukan untuk memberikan informasi yang benar dan membantu keluarga memahami manfaat serta pentingnya imunisasi campak. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan keluarga dapat membentuk penilaian yang lebih positif terhadap pemberian imunisasi.

Sikap Keluarga Sesudah

Diberikan Pendidikan Kesehatan Setelah diberikan pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan sikap keluarga ke arah yang lebih positif. Responden dengan sikap baik meningkat dari 15 responden (31,3%) menjadi 31 responden (64,6%). Sikap cukup menurun dari 19 responden (39,6%) menjadi 13 responden (27,1%), sedangkan sikap kurang menurun dari 14 responden (29,2%) menjadi 4 responden (8,3%).

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga dapat membantu membentuk penilaian dan penerimaan keluarga terhadap pemberian imunisasi campak. Informasi yang benar mengenai manfaat, keamanan, dan

pentingnya imunisasi dapat mengurangi keraguan serta meningkatkan keyakinan keluarga. Menurut peneliti, peningkatan sikap baik setelah pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa responden lebih mampu memahami pentingnya imunisasi campak sebagai upaya perlindungan terhadap penyakit. Sikap positif yang terbentuk diharapkan dapat meningkatkan kemauan keluarga untuk mendukung pemberian imunisasi kepada bayi sesuai jadwal.

Meskipun demikian, perubahan sikap tidak selalu secara langsung menghasilkan perilaku. Pelaksanaan imunisasi masih dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan keluarga, akses pelayanan kesehatan, pengalaman sebelumnya, serta kekhawatiran terhadap efek setelah imunisasi. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan perlu diberikan secara berkelanjutan dan disertai pendampingan dari tenaga kesehatan.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Keluarga

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $Z = -4,970$ dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan keluarga tentang pemberian imunisasi campak pada bayi usia 0–12 bulan di Puskesmas Menteng Palangka Raya.

Perubahan tersebut terlihat dari peningkatan jumlah responden dengan pengetahuan baik dari 12 responden (25,0%) sebelum diberikan pendidikan kesehatan menjadi 33 responden (68,8%) setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian informasi mengenai imunisasi campak dapat meningkatkan pemahaman keluarga.

Secara teoritis, pendidikan kesehatan merupakan proses pemberian informasi dan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok dalam memahami dan melakukan tindakan kesehatan. Informasi yang diberikan secara sistematis dapat membantu seseorang memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai suatu masalah kesehatan.

Menurut peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan salah satu intervensi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai pemberian imunisasi campak. Materi yang diberikan dapat membantu keluarga memahami manfaat, tujuan, jadwal, dan pentingnya imunisasi bagi bayi usia 0–12 bulan.

Dengan demikian, pendidikan kesehatan di puskesmas perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui penyuluhan, konseling, pengingat jadwal imunisasi, serta kesempatan bagi keluarga untuk berkonsultasi mengenai kekhawatiran atau informasi yang belum dipahami.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Keluarga

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $Z = -5,516$ dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap keluarga tentang pemberian imunisasi campak pada bayi usia 0–12 bulan di Puskesmas Menteng Palangka Raya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan sikap baik dari 15 responden (31,3%) menjadi 31 responden (64,6%). Sebaliknya, sikap kurang menurun dari 14 responden (29,2%) menjadi 4 responden (8,3%). Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan sikap ke arah yang lebih positif setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan dapat memberikan informasi yang membantu keluarga memahami manfaat dan pentingnya imunisasi. Pemahaman tersebut dapat memengaruhi penilaian, keyakinan, dan penerimaan keluarga terhadap imunisasi campak.

Menurut peneliti, perubahan sikap terjadi karena pendidikan kesehatan memberikan informasi yang benar dan mudah dipahami sehingga dapat mengurangi keraguan keluarga

terhadap imunisasi. Keluarga yang memahami manfaat imunisasi akan lebih mampu memberikan penilaian positif terhadap pemberian imunisasi kepada bayi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tidak hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dapat membantu membentuk sikap positif keluarga. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan perlu terus dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya puskesmas, agar pengetahuan dan sikap positif keluarga dapat dipertahankan serta diwujudkan dalam tindakan nyata berupa pemberian imunisasi sesuai jadwal.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar keluarga memiliki pengetahuan dalam kategori cukup dan sikap dalam kategori cukup tentang pemberian imunisasi campak pada bayi usia 0–12 bulan.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan pengetahuan keluarga ke arah kategori baik serta peningkatan sikap keluarga ke arah kategori baik.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan keluarga tentang pemberian imunisasi campak. Selain itu, terdapat pula pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap keluarga tentang pemberian imunisasi campak pada bayi usia 0–12 bulan di Puskesmas Menteng Palangka Raya.

Pendidikan kesehatan dapat menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan pemahaman dan membentuk sikap positif keluarga dalam mendukung pemberian imunisasi campak pada bayi sesuai jadwal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2021). Sikap manusia: Teori dan pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriani, S. (2021). Promosi kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hafni, Siregar, & Yusuf. (2023). Hubungan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita.
- Hasanah, & Wahyuni. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap keluarga tentang imunisasi dasar.
- Kartika, et al. (2023). Faktor pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, & Putri. (2021). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap keluarga tentang imunisasi.
- Lubis, et al. (2023). Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi.
- Notoatmodjo, S. (2020). Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2021). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraheni, & Sari. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu mengenai imunisasi.
- Nurhayati, Sari, & Mardiah. (2024). Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu mengenai imunisasi dasar lengkap.
- Syahniar, & Amelia. (2023). Pengetahuan ibu tentang imunisasi dan kelengkapan imunisasi dasar anak.
- Widyandini, et al. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pentingnya imunisasi di Palangka Raya.
- World Health Organization. (2024). Immunization and vaccines. World Health Organization.